

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat baca yang tinggi memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak. Anak yang terlibat dalam aktivitas membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, memperluas kosakata, kemampuan bahasa, dan memperluas wawasan melalui proses membaca, yang memungkinkan mereka memahami berbagai konsep dan ide. Irwan P. Ratu Bangsawan mengatakan bahwa minat baca sangat penting untuk perkembangan intelektual karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan imajinasi¹. Membaca juga dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, yang merupakan keterampilan penting dalam proses pembelajaran. Anak-anak belajar menghubungkan informasi dan membuat keputusan dengan membaca berbagai jenis teks, yang merupakan bagian dari perkembangan kognitif.

Selain itu, minat baca yang tinggi meningkatkan kreativitas anak. Anak-anak diajak untuk membayangkan dunia baru dan karakter yang berbeda saat membaca cerita atau cerita. Ini merangsang imajinasi mereka. Mereka tidak hanya menjadi lebih kreatif dalam berpikir, tetapi juga menjadi lebih baik dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih efektif dengan kegiatan ini. Oleh karena itu, minat baca yang tinggi mendukung kemampuan akademik siswa selain membentuk karakter dan kreativitas mereka di masa depan.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah pola hidup masyarakat, termasuk cara anak-anak dalam memperoleh dan mengonsumsi informasi. Di era digital ini, anak-anak lebih akrab dengan gawai, media sosial, dan konten visual interaktif dibandingkan dengan buku bacaan konvensional. Kecenderungan ini berdampak pada menurunnya minat baca di kalangan anak-anak, yang pada akhirnya

¹ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca*, (Solo: PT Pustaka Adhikara Mediatama, 2023), h. 3.

dapat menghambat perkembangan kognitif, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas mereka.

Rendahnya minat baca di Indonesia telah menjadi perhatian nasional. Berdasarkan data UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan, yaitu 0,001 artinya, dari setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang gemar membaca². Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan lingkungan yang mendukung budaya literasi, khususnya di daerah-daerah yang jauh dari perpustakaan umum dan fasilitas pendidikan formal.

Di tengah tantangan tersebut, keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) menjadi penting sebagai bentuk alternatif pendidikan nonformal berbasis komunitas. TBM didirikan untuk menyediakan akses buku, menciptakan ruang belajar yang inklusif, dan menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Selain itu, TBM juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan edukatif yang dapat mengasah kreativitas anak melalui kegiatan seperti mendongeng, menggambar, diskusi buku, hingga permainan literatif³.

Selain itu, TBM berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan non-formal yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. TBM membantu anak-anak dan remaja tidak hanya belajar membaca tetapi juga mengembangkan keterampilan yang bermanfaat lainnya. TBM menarik anak-anak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan menyediakan lingkungan yang ramah dan tidak formal. Ini sejalan dengan tujuan TBM menciptakan masyarakat yang berbudaya membaca dan melek huruf serta mendukung upaya pemberantasan buta aksara di Indonesia.⁴ Namun, dalam realitasnya, banyak TBM di Indonesia mengalami penurunan aktivitas, bahkan sebagian besar berada dalam kondisi "mati suri".

² Rahmawati, "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu", *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 2, (2020), h. 159.

³ Rafli Adi Nugroho dan Suci Wulandari, "Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Dalam Penguatan Literasi Informasi Di Era Digital", *VISI PUSTAKA*, Vol. 26, No. 3 (Desember 2024), h. 280.

⁴ Nur Santy, "Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Jawa Barat", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6, No. 4, (2017), h. 4.

Menurut Forum TBM Nasional, dari ribuan TBM yang terdaftar, lebih dari 70% tidak lagi beroperasi secara aktif. Permasalahan umum yang menyebabkan hal ini meliputi terbatasnya relawan pengelola, minimnya koleksi buku, tidak adanya dukungan dana tetap, serta kurangnya keterlibatan masyarakat sekitar⁵. Selain itu, kemajuan teknologi digital turut memengaruhi eksistensi TBM. Anak-anak lebih tertarik pada konten digital seperti video YouTube, game online, dan media sosial daripada kegiatan membaca buku fisik di TBM. Akibatnya, banyak TBM kehilangan peminat dan dianggap tidak lagi relevan dengan kebutuhan zaman.

Taman Baca Masyarakat Sukabaca didirikan pada tahun 2018 yang terletak di Kampung Sukajaya, Desa Sentul. Tempat ini menyediakan berbagai buku menarik serta menyelenggarakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak, menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik sejak dini dan menghindarkan mereka dari pengaruh negatif di sekitar mereka. Namun, kegiatan ini dilakukan hanya seminggu sekali atau bahkan dua minggu sekali dikarenakan pengajar merupakan relawan yang direkrut selama tiga bulan untuk membantu mengajar anak-anak di TBM Sukabaca. Kegiatan TBM dilakukan dihari minggu pada jam 9 pagi sampai dengan jam 11 siang. Dalam kegiatannya terdapat solat Dhuha berjamaah, periksa kuku, games dan belajar kebiasaan-kebiasaan baik seperti menghargai sesama, jujur, dan lain-lain.

Akan tetapi kurangnya daya minat anak-anak di lingkungan tersebut, menyebabkan kegiatan TBM kurang efektif dan fungsi dari TBM dimasyarakat kurang maksimal. Disetiap pertemuan minimal jumlah anak yang hadir 8 anak dan maksimal terbanyak yang hadir dalam kegiatan TBM sebanyak 50 anak. Jumlah anak yang hadir masih belum stabil, sering mengalami penurunan dan peningkatan. Bahkan beberapa anak memilih dirumah saja, untuk menonton tv atau bermain gadget. Dan ada salah satu kebiasaan yang membuat TBM dipandang hanya untuk anak-anak usia dari 4 tahun sampai 12 tahun yang menjadikan tolak ukur ketika menginjak SMP (Sekolah Menengah Pertama) anak tersebut tidak mengikuti kegiatan TBM lagi. Hal ini yang membuat fungsi TBM di lingkungan tersebut untuk meningkatkan literasi maksimal. TBM yang dilakukan seminggu sekali di hari Minggu yang berarti tidak rutin membuat

⁵ Vidila Rosalina, "Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 6", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dasabhakti*, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2022), h. 30.

anak-anak kesulitan membangun kebiasaan membaca yang konsisten. Untuk meningkatkan minat baca anak, TBM Sukabaca masih menghadapi masalah dalam menerapkan strategi komunikasi yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, TBM harus melakukan riset dan perencanaan program baru untuk komunikasi yang lebih efektif dan meningkatkan minat baca komunitas.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi Komunitas Taman Baca Masyarakat Sukabaca dalam upaya meningkatkan minat baca dan kreativitas anak-anak?
2. Bagaimana dampak strategi komunikasi Komunitas Taman Baca Masyarakat Sukabaca dalam upaya meningkatkan minat baca dan kreativitas anak-anak?
3. Bagaimana hambatan strategi komunikasi Komunitas Taman Baca Masyarakat Sukabaca dalam upaya meningkatkan minat baca dan kreativitas anak-anak?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Komunitas Taman Baca Masyarakat Sukabaca dalam upaya meningkatkan minat baca dan kreativitas anak.
2. Untuk mengetahui dampak strategi komunikasi Komunitas Taman Baca Masyarakat Sukabaca dalam upaya meningkatkan minat baca dan kreativitas anak.
3. Untuk mengetahui hambatan strategi komunikasi Komunitas Taman Baca Masyarakat Sukabaca dalam upaya meningkatkan minat baca dan kreativitas anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi serta referensi sumber untuk penelitian selanjutnya dalam memperbanyak kepustakaan mengenai strategi komunikasi Komunitas Taman Baca Masyarakat Sukabaca dalam Upaya meningkatkan minat baca dan kreativitas anak.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini mengembangkan kajian teori komunikasi persuasif.

2. Secara Akademis

Secara akademis manfaat hasil penelitian ini dapat menambah kajian dan rujukan tentang strategi komunikasi persuasif dan minat baca pada anak.

3. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis antara lain:

a. Anak-anak Kampung Sukajaya

Memberikan wawasan serta pengetahuan kepada anak-anak dalam meningkatkan minat baca mereka di Taman Baca Masyarakat Sukabaca.

b. Orang tua

Membantu orang tua dalam mendidik anak untuk menarik minat baca mereka di Taman Baca Masyarakat Sukabaca.

c. Pengelola Taman Baca Masyarakat Sukabaca

Sebagai acuan agar terus dapat menarik minat baca anak di Taman Baca Masyarakat Sukabaca khususnya lebih banyak lagi menarik minat baca anak-anak tidak hanya di kampung Sukajaya namun di desa lainnya juga.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan pengembangan dan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan studi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dimana penelitian ini membahas strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas dalam mensosialisasikan pesan-pesan kepada sasarannya. Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan, pelengkap dan kajian. Beberapa hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian peneliti antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ghena Meinabila Putri yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Taman Baca Masyarakat Lingkaran Dalam Menarik Minat Baca Anak – Anak Desa Denai Lama”. Masalah dalam penelitian ini adalah Anak-anak di Desa Denai Lama menghadapi banyak pengaruh negatif dari lingkungan

mereka, seperti kebiasaan "ngelem" dan hiburan yang tidak mendidik. Pengaruh-pengaruh ini menyebabkan mereka menjadi malas, tidak tertarik untuk membaca, dan tidak memiliki tujuan hidup. Terlepas dari upaya TBM Lingkaran untuk menjadi wadah pembelajaran dan literasi, minat anak-anak masih sangat rendah. Hasil dari penelitian ini, TBM Lingkaran menggunakan tiga pendekatan utama untuk komunikasi persuasif: strategi psikodinamika, strategi sosiokultural, dan strategi konstruksi makna. Metode ini digunakan untuk menarik perhatian anak-anak melalui kegiatan seni, permainan interaktif, dan fokus pada hal-hal positif. Salah satu hambatan dalam proses komunikasi adalah masalah penyampaian dan penerimaan pesan oleh anak-anak; masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan strategi penyesuaian dan pendekatan individual.⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan teori dari Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach, teori strategi komunikasi persuasive, yang terdiri dari tiga pendekatan: 1) Strategi Psikodinamik, 2) Strategi Sosial-Kultural, dan 3) Strategi Konstruksi Arti. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Ghena Meinabila Putri dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Kampung Sukajaya, Serang Banten.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Sakhinah yang berjudul "Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Komunitas Terang Jakarta dalam Mengajak Anak Muda Berhijrah Melalui New Media". Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan teknologi mengubah pola interaksi dan komunikasi terutama tentang pengetahuan agama membuat komunitas hanya terpaku pada metode kajian dari masjid ke masjid. Dari perkembangan teknologi ini bisa memanfaatkan *new media* untuk menyampaikan dakwah. Hasil dari penelitian ini, pengurus komunitas Terang Jakarta menggunakan tiga strategi komunikasi persuasive untuk mengajak anak muda berhijrah melalui media baru (*new media*): 1) Strategi psikodinamis diterapkan dengan desain visual yang menarik dan penggunaan Bahasa sehari-hari di media social untuk menciptakan kedekatan emosional. 2) Strategi sosiokultural memanfaatkan aturan dan

⁶ Ghena Meinabila Putri, "Strategi Komunikasi Persuasif Taman Baca Masyarakat Lingkaran Dalam Menarik Minat Baca Anak – Anak Desa Denai Lama", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2023)

norma social deplatform seperti Instagram dan grup WhatsApp, mengontrol perilaku anggota melalui interaksi komunitas. 3) Strategi konstruksi makna digunakan untuk membentuk pemahaman mendalam dan mudah dipahami tentang hijrah melalui pesan yang disampaikan secara konsisten di berbagai media.⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah teori dari Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach, teori strategi komunikasi persuasif, yang terdiri dari tiga pendekatan: 1) Strategi Psikodinamik, 2) Strategi Sosial-Kultural, dan 3) Strategi Konstruksi Arti. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sakhinah dengan penulis letak perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Siti Sakhinah subjeknya tentang mengajak anak muda berhijrah melalui new media, sedangkan peneliti tentang minat baca Masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ike Rahma Putri yang berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Gubuk Literasi Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak Di Kota Bandar Lampung”. Masalah dalam penelitian ini adalah Minimnya Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Bandar Lampung hanya memiliki 15 Taman Baca Masyarakat, yang tersebar di 20 Kecamatan. Artinya, melihat dari jumlah Kecamatan, terdapat kekurangan jumlah Taman Baca Masyarakat (TBM), salah satunya di Kecamatan Sukabumi yang sama sekali belum memiliki Taman Baca Masyarakat (TBM). Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa komunitas Gubuk Literasi berhasil meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar, terutama setelah pembelajaran formal terganggu akibat pandemi. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama empat minggu setiap bulan, disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) atau sukarelawan. Komunitas ini juga mengadakan evaluasi mingguan dan bulanan untuk menyempurnakan strateginya.⁸ Persamaan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian sama-sama menggunakan Strategi Komunikasi. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada pemakaian teorinya, peneliti yang dilakukan oleh Ike Rahma Putri menggunakan teori Manajemen Komunikasi POAC sedangkan penulis menggunakan

⁷ Siti Sakhinah, “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Komunitas Terang Jakarta Dalam Mengajak Anak Muda Berhijrah Melalui New Media”, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

⁸ Ike Rahma Putri, “Strategi Komunikasi Komunitas “Gubuk Literasi” Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak Di Kota Bandar Lampung”, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pendidikan Fakultas Universitas Lampung, 2023).

teori Komunikasi Persuasif. Selanjutnya persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian sama-sama menggunakan Strategi Komunikasi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, serta Manfaat Penelitian Teoritis, dan Sistematika Penulisan..

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Uraian kajian Pustaka yaitu menguraikan penelitian yang relevan dan landasan teoritis yaitu menguraikan dan menjelaskan tentang pengertian dari Strategi Komunikasi, Komunikasi persuasif, Strategi komunikasi persuasif, Hambatan komunikasi persuasif, Taman baca masyarakat, Minat, Membaca dan Minat baca anak.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tentang Jenis metode Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, serta Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang Hasil Penelitian dan tentang Pembahasan Penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang Simpulan dan Saran.